

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bola basket merupakan salah satu permainan bola besar yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Permainan ini sangat sangat populer dikalangan muda maupun tua, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam permainan bola basket kita mengenal beberapa teknik dasar seperti: menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*Shooting*), dan pivot. *Shooting* atau yang disebut juga menembak adalah keahlian yang sangat penting didalam olahraga basket. Teknik dasar seperti operan, dribbling, bertahan dan rebounding mungkin mengantarkan sebuah tim memperoleh peluang besar membuat skor, tapi tetap saja harus mampu melakukan tembakan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh wissel (2000:43).

Dalam melakukan proses *shooting* yang baik, orang yang melakukan *shooting* sebaiknya mampu untuk memusatkan mata ke arah ring (keranjang), lalu menjaga keseimbangan badan untuk memberikan tenaga dan kontrol irama tembakan, menempatkan tangan yang tidak menembak disamping bola sebagai penjaga keseimbangan, menempatkan bola diantara telinga dan bahu, lalu mensinkronisasikan anggota badan (kaki, pinggang, bahu, siku tangan yang menembak, kelenturan pergelangan dan jari), dan setelah melepas bola dari jari tengah, pertahankan lengan untuk tetap diatas dan terentang sepenuhnya dengan

jari tengah menunjuk lurus pada target, serta telapak tangan seharusnya menghadap kebawah dan telapak tangan keseimbangan menghadap keatas. Semua hal dalam melakukan *Shooting* tersebut dibagi dalam 3 fase, yaitu fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase *follow through* (Wissel 2000:48-49). Sehingga dengan memahami ketiga fase tersebut, siswa lebih mudah untuk melakukan *Shooting* dengan baik, dan dengan demikian hasil belajar siswa pada materi *Shooting* juga baik.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan pada kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Pematang Siantar, memperlihatkan hasil belajar *Shooting* pada permainan bola basket siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 5 Pematang Siantar masih rendah, dari 32 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, ternyata hanya 4 orang siswa (12,5%) yang tuntas dalam belajar, sedangkan selebihnya 28 orang siswa (87,5%) belum memiliki ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan proses *Shooting* siswa kurang baik, seperti dalam hal memegang bola, ada beberapa siswa yang memegang bola saat akan melakukan *Shooting* menggunakan kedua tangannya, padahal sebaiknya *Shooting* dilakukan dengan satu tangan saja, dan pada beberapa siswa yang lain melakukan *Shooting* tanpa fokus pada pandangan yang penuh pada ring yang menjadi target, hal ini terjadi karena peletakan posisi bola yang menghalangi pandangan mata siswa.

Pada saat melakukan pembelajaran *Shooting* guru sebenarnya sudah mendemonstrasikan cara yang baik untuk melakukan *Shooting*, tetapi dengan banyaknya jumlah siswa tentu akan memakan waktu yang cukup lama jika harus mengkoreksi kesalahan siswa satu persatu. Ini berarti peran guru sebagai sumber

informasi masih kurang, perlu adanya tambahan informasi yang benar dari sumber yang lain. Pada sisi lain siswa kurang mengerti bahasa penyampaian yang digunakan guru, dan di saat siswa tidak mengerti, ada beberapa siswa yang malu untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, sehingga siswa sering mengabaikan proses *Shooting* tersebut. Jika diperhatikan siswa cukup aktif dalam melakukan *Shooting* namun dengan proses yang salah, ini bisa menjadi kebiasaan atau pemahaman yang salah pada siswa dalam melakukan *Shooting* dan tentu saja ini berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah belajar siswa tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tepat, metode pembelajaran yang mampu memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa mengenai *Shooting* yang benar dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti, membuat siswa lebih aktif dalam bertanya disaat mereka tidak mengerti, dan membantu siswa yang kurang cepat mengerti pelajaran yang diberikan gurunya. Nurgaya (2011:151) menyatakan bahwa “Metode tutor sebaya adalah cara mengajar yang dilakukan dengan menjadikan teman dalam kelompok peserta didik yang dipandang memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu untuk mengajari teman lain yang belum menguasai kompetensi tersebut. Dengan metode ini siswa yang kurang mengerti dapat bertanya kepada teman yang sudah mengerti materi *Shooting* pada permainan bola basket, dan dengan metode ini siswa dapat memperoleh informasi dari temannya dengan penggunaan bahasa yang lebih dimengertinya, pembelajaran dengan penerapan metode tutor sebaya diharapkan mampu

mengatasi masalah belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa mampu melebihi batas minimal KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, dapat ditarik gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi. Agar permasalahan yang dihadapi tidak terlalu jauh, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar shooting bola basket didalam pendidikan jasmani?
2. Apakah gaya mengajar yang diterapkan oleh guru olahraga sudah tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam keterampilan teknik *shooting* dalam permainan bola basket?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya kepada hasil pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013?
4. Seberapa besar pengaruh yang diberikan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar *shooting* didalam permainan

bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang akan diteliti seperti yang dicantumkan dalam identifikasi masalah, maka perlu untuk menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah terdapat dalam variabel bebas dan variabel terikat, adapun variabel bebas yang menjadi pembatasan masalah adalah “penerapan metode tutor sebaya pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013”. Sedangkan yang menjadi pembatasan masalah dalam variabel terikatnya adalah “*one hand set-Shoot*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 5

Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013 dengan menggunakan metode tutor sebaya?

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian ini yang di harapkan setelah selesai dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013 pada pokok bahasan *Shooting* bola basket.
2. Memberikan perolehan pengalaman dalam hal belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya
3. Sebagai masukan kepada pihak sekolah, khususnya Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dalam meningkatkan keterampilan mengajar, khususnya dalam keterampilan meningkatkan variasi model pembelajaran.
4. Sebagai bahan referensi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ingin membuat skripsi.
5. Menambah pengalaman dan wawasan penulis dalam menuangkan gagasan ke dalam karya tulis ilmiah.